

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan merupakan serangkaian upaya profesional yang dilakukan oleh bidan kepada perempuan dalam siklus kehidupan reproduksinya, meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga masa antara dua kehamilan. Tujuan utama dari asuhan kebidanan adalah meningkatkan derajat kesehatan ibu dan janin melalui pendekatan yang holistik, humanistik, serta berbasis bukti (*evidence based*). Asuhan ini tidak hanya bersifat kuratif, namun juga mencakup upaya promotif dan preventif melalui edukasi, konseling, serta pemantauan tumbuh kembang janin dan status kesehatan ibu (Agustina, 2019).

Asuhan kehamilan, atau Antenatal Care (ANC), adalah serangkaian pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil untuk memantau kesehatan ibu dan perkembangan janin selama masa kehamilan, mulai dari konsepsi hingga persalinan. Selama masa kehamilan, tubuh wanita mengalami berbagai perubahan fisiologis yang kompleks dan signifikan. Di antaranya adalah peningkatan volume darah, perubahan hormonal, perubahan sistem metabolisme, dan peningkatan kebutuhan zat gizi. Salah satu perubahan yang penting adalah peningkatan volume plasma darah yang lebih besar dibandingkan peningkatan massa sel darah merah, yang dapat menyebabkan penurunan kadar hemoglobin (Hb) dan kondisi ini sering dikenal dengan istilah anemia fisiologis kehamilan. Namun demikian, ketika kadar hemoglobin turun di bawah ambang batas normal (<11 g/dL menurut WHO), maka kondisi ini dikategorikan sebagai anemia dalam kehamilan yang memerlukan perhatian dan intervensi medis (Astuti et al., 2017).

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling sering dijumpai selama kehamilan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Penyebab utama anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi (*iron deficiency anemia*), meskipun dapat pula disebabkan oleh defisiensi asam folat,

vitamin B12, atau kondisi kronis lainnya. Jika tidak segera ditangani, anemia ringan dapat berkembang menjadi anemia sedang hingga berat, yang meningkatkan risiko komplikasi seperti kelelahan kronis, persalinan prematur, perdarahan postpartum, hingga peningkatan angka morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi (Kemenkes RI, 2023).

Permasalahan anemia pada kehamilan juga berkontribusi besar terhadap Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Menurut laporan WHO tahun 2020, sekitar 295.000 kematian ibu terjadi setiap tahun di seluruh dunia, dan sebagian besar di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2020). Di Indonesia, berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2022, AKI tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, sementara AKB sebesar 16,9 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2022). Anemia menjadi salah satu faktor risiko utama karena menurunkan daya tahan tubuh ibu dan mengganggu suplai oksigen ke janin.

Berdasarkan data global terbaru dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia mencapai sekitar 35,5%, dengan sebagian besar kasus terjadi di wilayah Asia Selatan dan Afrika Sub-Sahara. WHO mencatat bahwa lebih dari 50% anemia pada kehamilan disebabkan oleh kekurangan zat besi, dan menyarankan semua ibu hamil untuk mengonsumsi suplemen zat besi minimal 30–60 mg/hari sebagai upaya pencegahan (WHO, 2023).

Di Indonesia, masalah anemia kehamilan masih menjadi tantangan serius. Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 48,9% (Kemenkes RI, 2018). Namun, hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan adanya penurunan prevalensi menjadi 27,7%, yang menunjukkan adanya perbaikan berkat program suplementasi tablet tambah darah (TTD) dan edukasi gizi (Kemenkes RI, 2023). Meski demikian, angka tersebut masih tergolong tinggi, mengingat pemerintah menargetkan prevalensi anemia ibu hamil turun hingga 19% pada tahun 2025.

Secara khusus, di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), prevalensi

anemia pada ibu hamil juga menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan DIY, prevalensi anemia pada ibu hamil pada tahun 2018 tercatat sebesar 15,21%, meningkat secara bertahap menjadi 25,56% pada tahun 2021, dan stabil di angka sekitar 20,58% pada tahun 2022 menurut data Poltekkes Kemenkes Yogyakarta (Dinkes DIY, 2022; Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2022). Meskipun angka ini masih di bawah rata-rata nasional, namun tetap menunjukkan bahwa satu dari lima ibu hamil di Yogyakarta mengalami anemia, yang membutuhkan perhatian serius dari tenaga kesehatan, khususnya bidan sebagai garda terdepan pelayanan antenatal.

Asuhan anemia ringan pada ibu hamil dilakukan secara menyeluruh melalui pendekatan farmakologis dan non-farmakologis. Secara farmakologis, bidan memberikan tablet zat besi (Fe) sebanyak 60 mg per hari disertai asam folat sesuai standar WHO, serta memberikan edukasi tentang cara konsumsi yang tepat untuk mengurangi efek samping seperti mual dan konstipasi, misalnya diminum setelah makan dan di pagi hari dengan air jeruk (*World Health Organization*, 2023).

Secara non-farmakologis, ibu dianjurkan mengonsumsi makanan tinggi zat besi dan vitamin C untuk mendukung pembentukan hemoglobin. Secara khusus, dianjurkan konsumsi kurma sebanyak 100 gram per hari, yang terbukti dapat meningkatkan kadar hemoglobin secara signifikan (Laily & Asyiah, 2022). Selain itu, ibu juga disarankan mengonsumsi jus jambu biji merah 250 ml per hari, yang mengandung vitamin C tinggi dan mampu meningkatkan penyerapan zat besi (Irawati & Fitriyah, 2021). Edukasi gizi, pemantauan kadar Hb, dan evaluasi kepatuhan konsumsi suplemen dilakukan secara berkala untuk menjamin keberhasilan terapi (Kemenkes RI, 2023).

Pada tanggal 18 Februari 2025, penulis melakukan pertemuan pertama dengan Ny. "I", seorang wanita berusia 33 tahun yang sedang menjalani kehamilan keempat. Berdasarkan data obstetri, hari pertama haid terakhir (HPHT) tercatat pada 25 Juni 2024 dengan perkiraan persalinan (HPL) pada 2 April 2025. Pada saat kunjungan tersebut, Ny. "I" berada dalam trimester III

kehamilannya dan setelah dilakukan pemeriksaan diketahui Ny. "I" mengalami anemia ringan dengan kadar Hb sebesar 9,7 gr/dL.

Menurut penulis meskipun anemia ringan umumnya tidak menunjukkan gejala berat, jika tidak ditangani sejak awal, dapat berdampak pada kesehatan ibu dan janin. Oleh karena itu, dalam studi kasus ini, penulis menerapkan asuhan kebidanan yang komprehensif sesuai dengan tujuh langkah proses manajemen kebidanan Varney, termasuk identifikasi dini, edukasi, pemantauan, dan pemberian intervensi yang tepat seperti konsumsi tablet zat besi, pemberian asuhan komplementer, serta pendampingan psikologis dan sosial. Pendekatan ini diharapkan mampu mencegah progresivitas anemia dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu selama kehamilan hingga persalinan. Dengan demikian, penulis melakukan penelitian pada kasus ini dengan judul “Pengaruh Pemberian Kurma Dan Jus Jambu Biji Terhadap Peningkatan Hb Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Ringan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas perumusan dalam masalah studi kasus ini adalah “Pengaruh Pemberian Kurma Dan Jus Jambu Biji Terhadap Peningkatan Hb Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Ringan?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh buah kurma dan jus jambu biji untuk permasalahan anemia ringan pada masa kehamilan sesuai langkah manajemen kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengumpulan data dasar pada Ny. I sesuai standar pelayanan kebidanan dalam masa kehamilan
- b. Mampu melakukan interpretasi data dasar pada Ny. I sesuai standar pelayanan kebidanan dalam masa kehamilan
- c. Mampu melakukan identifikasi diagnosis atau masalah potensial umur pada Ny. I sesuai standar pelayanan kebidanan dalam masa kehamilan
- d. Mampu melakukan identifikasi dan menetapkan kebutuhan yang

memerlukan penanganan segera serta kolaborasi pada Ny. I sesuai standar pelayanan kebidanan dalam masa kehamilan

- e. Mampu melakukan perencanaan asuhan yang menyeluruh pada Ny. I sesuai standar pelayanan kebidanan dalam masa kehamilan
- f. Mampu melakukan pelaksanaan langsung asuhan dengan efisien dan aman pada Ny. I sesuai standar pelayanan kebidanan dalam masa kehamilan
- g. Mampu melakukan evaluasi keefektifan asuhan pada Ny. I sesuai standar pelayanan kebidanan dalam masa kehamilan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat menjadi bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, serta sebagai acuan dalam pemberian asuhan kebidanan kehamilan dengan masalah anemia ringan melalui intervensi kurma dan jus jambu biji.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Profesi

Hasil studi kasus ini memperkaya referensi praktik klinis bagi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan, serta mendorong penerapan intervensi berbasis bukti dan terapi komplementer dalam pelayanan kebidanan.

b. Bagi Institusi

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi bahan ajar dan studi kasus nyata dalam proses pembelajaran, khususnya terkait asuhan kebidanan kehamilan dengan pendekatan 7 langkah Varney dan intervensi gizi berbasis lokal.

c. Bagi Klien dan Masyarakat

Memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik kepada ibu hamil dan masyarakat tentang pentingnya pencegahan anemia selama kehamilan melalui asupan gizi yang tepat, konsumsi tablet Fe, dan pemanfaatan bahan pangan lokal seperti kurma dan jambu biji merah.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan penulis, ada beberapa rujukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian penulis

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama, Tahun & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
Megawati et al. (2020) “Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah dan Kurma terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III di Praktik Mandiri Bidan Indrawaty Tahun 2020”	Pemberian kombinasi 7 butir kurma dan 250 ml jus jambu biji merah setiap hari selama 10 hari meningkatkan kadar Hb ibu hamil trimester III dengan anemia ringan secara signifikan (rata-rata kenaikan Hb sebesar 1,8 g/dL).	Persamaan : Menggunakan kombinasi kurma dan jus jambu biji, target ibu hamil trimester III dengan anemia ringan. Perbedaan : Tidak secara khusus meneliti ibu hamil dengan obesitas (IMT tidak dijadikan variabel). Fokus hanya pada status anemia tanpa mempertimbangkan status gizi atau IMT.
Dewi et al. (2022) “Pengaruh Konsumsi Kurma terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III dengan Anemia Ringan dan Obesitas”	Konsumsi 7 butir kurma/hari selama 14 hari pada 60 ibu hamil trimester III dengan anemia ringan meningkatkan kadar Hb rata-rata sebesar 1,6 g/dL, tanpa efek samping gastrointestinal. Kurma terbukti aman dan efektif, bahkan pada ibu dengan IMT ≥ 30 kg/m ² .	Persamaan : sama sama menggunakan kurma sebagai intervensi untuk anemia ringan pada ibu hamil. Sama-sama memperhatikan kondisi obesitas (IMT ≥ 30). Perbedaan : Tidak menggunakan kombinasi dengan jus jambu biji. Fokus pada kurma saja sebagai intervensi tunggal. Durasi 14 hari, bukan kombinasi gizi lainnya.